

PELAKSANAAN PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH DI DINAS KOPERASI DAN UMKM

Hoerul Umam

Email: hoerulumam2018@gmail.com
Universitas Islam Nusantara

Yohanes Muda Kenahin

Email: rifianokenahin1469@gmail.com

Abstract

This research focuses on the real problems in the implementation of micro, small and medium enterprise (MSME) development by the Sukabumi District Cooperative and SME Office. Some of the problems identified include budget limitations, barriers in access to mobilization, lack of communication, coordination and integration in handling and monitoring MSMEs. These problems reflect significant challenges in the development of MSMEs, particularly in Sukabumi District.

This research adopts the concept of Input, Process, and Output applied in Syafie's theory (2011:102-103). This theory emphasizes that good results (Output) can only be achieved if the Input and Process are also good. Therefore, this research aims to improve the effectiveness and efficiency of the implementation of MSME development at the Sukabumi District Cooperative and SME Office by ensuring good and correct inputs and improvements in the process.

The research method used is a qualitative approach with descriptive method. The informants in this study involved the Head of the Cooperative and SME Office, the Coordinator of the SME Empowerment Division, the SME Development Coordinator, and two MSME players from Sukabumi District.

Keywords: Implementation of Development, Small and Medium Enterprises.

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada permasalahan nyata dalam pelaksanaan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sukabumi. Beberapa permasalahan yang diidentifikasi meliputi keterbatasan anggaran, hambatan dalam akses mobilisasi, kurangnya komunikasi, koordinasi, dan integrasi dalam penanganan serta pemantauan UMKM. Masalah-masalah ini mencerminkan adanya tantangan signifikan dalam pengembangan UMKM, khususnya di Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini mengadopsi konsep Input, Proses, dan Output yang diterapkan dalam teori Syafie (2011:102-103). Teori ini menekankan bahwa hasil (Output) yang baik hanya dapat dicapai jika Input dan Prosesnya juga baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pengembangan UMKM di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sukabumi dengan memastikan Input yang baik dan benar

serta perbaikan dalam Prosesnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini melibatkan Kepala Dinas Koperasi dan UKM, Koordinator Bidang Pemberdayaan UKM, Koordinator Pengembangan UKM, dan dua pelaku UMKM dari Kabupaten Sukabumi.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pengembangan, Usaha Kecil Dan Menengah.

Submitted: 14-09-2023 | Accepted: 21-09-2023 | Published: 30-09-2023

1. Pendahuluan

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan per kapita, dan menghadapi krisis ekonomi. Selain itu, UKM memanfaatkan sumber daya alam yang belum dioptimalkan secara komersial dan menjadi cikal bakal bagi usaha besar.

Namun, masih terdapat berbagai kendala dalam pengembangan UKM, termasuk keterbatasan anggaran, akses terbatas, kurangnya komunikasi, koordinasi yang kurang efektif, dan pemantauan yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pengembangan UKM di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sukabumi.

Penelitian ini menerapkan konsep Input, Proses, dan Output yang menggarisbawahi pentingnya Input yang baik untuk menghasilkan Output yang optimal. Metode penelitian adalah kualitatif dengan partisipasi dari berbagai pemangku kepentingan, seperti Kepala Dinas Koperasi dan UKM, Koordinator Bidang Pemberdayaan UKM, Koordinator Pengembangan UKM, dan pelaku UKM di Kabupaten Sukabumi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun upaya telah dilakukan, kendala masih ada, terutama dalam hal Input yang terkendala oleh anggaran dan akses, serta Proses yang terhambat oleh kurangnya koordinasi dan komunikasi yang baik. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan Input dan Proses untuk meningkatkan Output yang lebih baik.

Pengembangan UKM di Kabupaten Sukabumi sangat penting karena dapat menciptakan pasar, mengembangkan perdagangan, mengelola sumber daya alam, mengurangi

kemiskinan, membuka lapangan kerja, membangun masyarakat, dan memberikan dukungan kepada keluarga tanpa tergantung pada pemerintah.

Secara keseluruhan, UKM merupakan pilar ekonomi Indonesia yang memiliki karakteristik bisnis fleksibel dengan biaya yang relatif rendah. Pemerintah memiliki komitmen untuk memberdayakan ekonomi kerakyatan melalui UKM, tetapi perlu perbaikan dalam pelaksanaan. Peraturan terkait UKM telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008.

Pemerintah daerah, seperti Kabupaten Sukabumi, memiliki potensi pertanian yang melimpah. Namun, masih banyak pelaku UKM di daerah tersebut yang belum memiliki izin usaha, sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam mengeluarkan izin usaha dan meningkatkan kondisi lingkungan usaha yang kondusif.

Penelitian ini mengidentifikasi masalah dalam pelaksanaan pengembangan UKM di Kabupaten Sukabumi, termasuk keterbatasan anggaran, kurangnya komunikasi, koordinasi yang kurang efektif, dan hasil yang belum optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam Input dan Proses untuk mencapai Output yang lebih baik dalam pengembangan UKM di wilayah tersebut.

2. Kajian Pustaka

Manajemen adalah rangkaian proses mengelola masalah bersama untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam konteks manajemen, fungsi-fungsi utama adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Penggerakan (Actuating) adalah salah satu fungsi penting dalam manajemen yang menekankan upaya membimbing dan menggerakkan anggota kelompok untuk mencapai tujuan dengan ikhlas dan bersemangat.

Penggerakan (Actuating) melibatkan pengarahan, motivasi, dan pemberian dorongan kepada bawahan agar mereka mau bekerja dengan efisien dan ekonomis. Proses Penggerakan (Actuating) mengarah pada pembuatan anggota kelompok bekerja sama dan

berupaya mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial.

Terry (2011:101) mengemukakan bahwa Pengerakan (Actuating) melibatkan usaha untuk membuat semua anggota kelompok bekerja dengan ikhlas dan bergairah demi mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan upaya pengorganisasian. Ini adalah langkah penting dalam menjadikan rencana menjadi kenyataan.

Dalam keseluruhan konteks manajemen, Pengerakan (Actuating) memainkan peran utama dalam mengarahkan, memotivasi, dan memimpin orang-orang dalam organisasi. Dalam proses manajemen, fungsi ini bertujuan untuk menjalankan rencana yang telah dirancang dengan sukses.

Herlambang dan Morwani (2012:22) menjelaskan bahwa fungsi Pelaksanaan dalam manajemen mencakup peran kepemimpinan, motivasi staf, kerjasama antar staf, dan komunikasi yang lancar. Fungsi ini bertujuan menciptakan iklim kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Tujuan Pelaksanaan (Actuating) menurut Herlambang dan Morwani (2012) adalah:

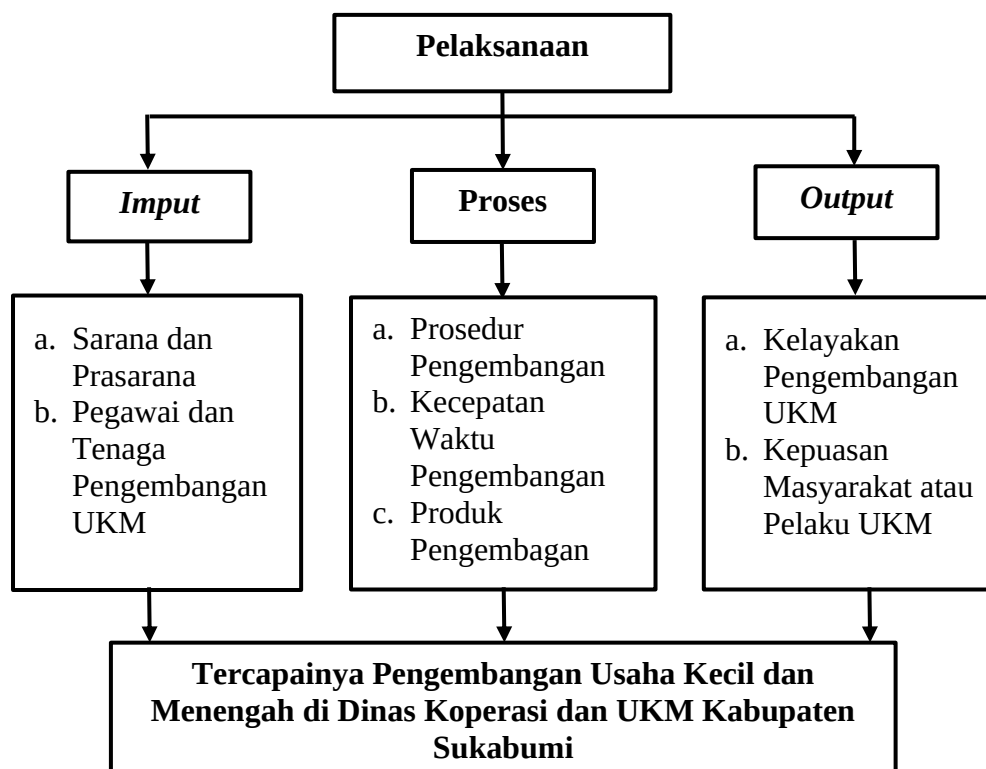
1. Menciptakan kerjasama yang efisien.
2. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan staf.
3. Menumbuhkan rasa memiliki dan kecintaan terhadap pekerjaan.
4. Meningkatkan motivasi prestasi kerja staf.
5. Membuat organisasi berkembang secara dinamis.

Andri & Endang (2015:48) menyatakan bahwa Pelaksanaan (Actuating) merupakan bagian dari proses pengarahan oleh pimpinan kepada karyawan untuk memotivasi mereka agar mencapai prestasi kerja yang optimal. Tujuan Pelaksanaan (Actuating) dalam manajemen adalah:

1. Memberikan semangat, motivasi, dan inspirasi kepada karyawan.
2. Membimbing karyawan agar tahu pekerjaannya.
3. Memberikan pengarahan yang benar, jelas, dan tegas.

Pelaksanaan kerja menjadi puncak manajerial administrasi pimpinan, melibatkan fungsi-fungsi lain seperti motivasi, fasilitasi, pengarahan, komunikasi, dan pengawasan. Proses Pelaksanaan kerja harus dimulai dengan Input yang baik, proses yang baik, dan akhirnya akan menghasilkan Output yang baik.

Dengan demikian, dalam Pelaksanaan kerja, penting untuk memotivasi, mengarahkan, mengawasi, dan berkomunikasi dengan efektif untuk mencapai tujuan organisasi dengan baik. Konsep penelitian merupakan alur berpikir peneliti dalam melakukan penelitian, untuk mendeskripsikan atau menjelaskan permasalahan penelitian. Maka dibuatlah konsep penelitian sebagaimana telah dieksplorasi dalam teori-teori sehingga penelitian menjadi terarah dan sistematis. Adapun konsep penelitian pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal dengan konsep atau dimensi Pelaksanaan menurut Syafiie (2011:102), yaitu: *Input*, *Proses* dan *Output*. Berdasarkan uraian tersebut maka gambar konsep penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Konsep Penelitian
Sumber: Syafiie (2011:102) diolah oleh peneliti.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan oleh peneliti dalam ilmu sosial, termasuk ilmu pendidikan. Metode ini bertujuan memahami fenomena sosial dan masalah manusia melalui pemahaman dan kesadaran. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data kompleks melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen.

Metode penelitian adalah cara sistematis dan terorganisasi untuk menginvestigasi suatu masalah dengan tujuan mendapatkan informasi untuk mengatasi masalah tersebut. Metode ilmiah melibatkan berbagai tahapan atau langkah-langkah. Metodologi penelitian adalah studi tentang cara menyelidiki masalah yang memerlukan pemecahan.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bergantung pada pengamatan manusia dalam berbagai situasi sosial. Tujuannya adalah untuk memahami makna di balik fenomena tersebut dan bukan menghasilkan generalisasi. Metode ini juga dikenal sebagai metode interpretatif, karena peneliti menginterpretasikan data yang ditemukan di lapangan.

Jenis-jenis metode penelitian kualitatif dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiah objek yang diteliti. Metode kualitatif dapat mencakup eksperimen, survei, dan pendekatan naturalistik. Penelitian dasar fokus pada pengembangan teori, penelitian terapan berusaha menerapkan teori dalam situasi praktis, dan penelitian pengembangan berkaitan dengan pengembangan solusi praktis.

Ciri-ciri penelitian kualitatif meliputi penggunaan peneliti sebagai instrumen, analisis data induktif, fokus pada proses daripada hasil, penekanan pada makna, dan keabsahan data yang dievaluasi secara bersama-sama.

Dalam penelitian ini, unit analisis adalah Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sukabumi, pegawai, masyarakat pelaku UKM, dan kegiatan pelayanan UKM. Informan dipilih

dengan metode purposive sampling dan snowball sampling untuk memastikan data yang mendalam dan relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data di lingkungan alamiah. Observasi langsung dilakukan di tempat penelitian, wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dari informan, dan analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan dari sumber tertulis.

Semua teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memahami dan menggambarkan pelaksanaan pengembangan usaha kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sukabumi."

- Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan fenomena alam. Observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan (peneliti terlibat dalam situasi) dan observasi non-partisipan (peneliti hanya mengamati tanpa terlibat). Observasi juga dapat dibedakan menjadi terstruktur dan tidak terstruktur.
- Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan dan tanya jawab antara peneliti dan responden. Jenis wawancara meliputi wawancara informal (pertanyaan bergantung pada percakapan), wawancara dengan petunjuk umum (lebih bebas), dan wawancara baku terbuka (menggunakan pertanyaan standar untuk semua responden).
- Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi tertulis seperti buku, dokumen, peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Data dapat berupa primer (dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya) atau sekunder (diperoleh dari sumber lain).
- Validasi Data: Validasi data adalah upaya untuk memastikan akurasi dan keabsahan data. Ini melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber dan metode (triangulasi sumber, teknik, dan waktu).
- Analisis Data: Analisis data melibatkan tiga tahap utama, yaitu reduksi data

(mengolah data mentah), penyajian data (menyusun informasi tersusun), dan menarik kesimpulan (membuat kesimpulan berdasarkan analisis data).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat menghasilkan deskripsi, gambaran, atau pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bisa berubah dan lebih fleksibel daripada penelitian kuantitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan secara deskriptif.

4. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil Penelitian Terhadap Imput Yang Baik

Hasil Penelitian Terhadap Imput yang Baik dalam Pelaksanaan Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sukabumi

Dalam penelitian lapangan ini, ditemukan berbagai permasalahan yang belum terselesaikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sukabumi dalam upaya meningkatkan masukan atau imput dalam pelaksanaan pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). Berikut adalah temuan dari hasil wawancara dengan informan:

1. Sarana dan Prasarana:

a. Sarana dan prasarana terkait pelaksanaan pengembangan UKM:

- Terdapat beberapa tempat yang digunakan sebagai sarana prasarana, seperti perkantoran, pusat pelayanan terpadu, dan tempat promosi DEKRANASDA.
- Sarana ini digunakan dalam proses pengembangan UKM, termasuk untuk pemasaran dan promosi.
- Salah satu masyarakat pelaku UKM mengungkapkan bahwa mereka kurang memahami beberapa aspek, terutama terkait perkuliahan dan penggunaan sarana prasarana.

b. Kekurangan sarana dan prasarana:

- Kekurangan terkait sumber daya manusia dan sumber daya manusia untuk tenaga konsultan bagi pelaku UKM masih terbatas.

- Sarana dan prasarana terkait digitalisasi marketing atau pemasaran yang berbasis digital belum terpenuhi.

c. Kondisi sarana dan prasarana:

Sarana dan prasarana yang ada masih dianggap baik dan layak digunakan untuk mendukung pelaku UKM dalam mengembangkan usahanya.

d. Inventaris:

- Sistem inventaris digunakan untuk pengadaan barang yang bertujuan meningkatkan laba bersih penjualan dan peningkatan penjualan.
- Salah satu masyarakat pelaku UKM kurang memahami sistem inventaris ini.

e. Kendala:

- Kendala utama dalam penyediaan sarana dan prasarana adalah keterbatasan sumber daya manusia yang belum memahami betul strategi yang diterapkan.
- Kendala lain adalah keterbatasan anggaran.

2. Pegawai dan Tenaga Pengembangan UKM:

a. Jumlah Pegawai dan Tenaga:

Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sukabumi memiliki 32 orang pegawai yang terlibat dalam pengembangan pelaku UKM.

b. Kompetensi dan Kemampuan:

- Pegawai di Dinas Koperasi dan UKM dianggap memiliki kompetensi yang baik dalam pelaksanaan pengembangan, meskipun beberapa dari mereka masih kesulitan dengan aspek digital seperti penggunaan komputer.
- Kinerja pegawai dianggap baik.

c. Peningkatan Kemampuan dan Kompetensi:

Peningkatan kemampuan dan kompetensi pegawai dilakukan melalui pengarahan, pelatihan

Hasil Penelitian Terhadap Proses Yang Baik

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa temuan utama terkait pelaksanaan pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) di Dinas Koperasi

Dan UKM Kabupaten Sukabumi:

1. Prosedur Pengembangan:

- Terdapat prosedur pengembangan yang telah disusun, termasuk pelatihan dan pengarahan kepada pelaku UKM.
- Meskipun ada prosedur, banyak pelaku UKM yang belum memahami atau mengikuti prosedur tersebut.
- Ketersediaan sistem pendaftaran anggota atau pelaku usaha tergantung pada pemahaman digitalisasi, dan masih ada yang mengandalkan prosedur manual.
- Kendala utama dalam prosedur pengembangan adalah kurangnya pemahaman pelaku UKM terhadap prosedur yang ada.

2. Kecepatan Waktu Pengembangan:

- Upaya telah dilakukan untuk mempersingkat waktu pelayanan dalam pengembangan UKM, tetapi hasilnya belum optimal.
- Kendala utama yang dihadapi adalah mobilisasi dan keterbatasan anggaran dalam pengembangan.
- Beberapa pelaku UKM menganggap waktu yang tersedia untuk pengembangan cukup lama.

3. Produk Pengembangan:

- Terdapat fokus pada pengembangan produk UKM yang berkualitas dan memiliki daya saing di pasar.
- Produk yang dihasilkan termasuk produk halal, PIRT (Produk Industri Rumah Tangga), dan produk kemasan.
- Kualitas produk dipengaruhi oleh SDM pelaku usaha dan fasilitas produksi yang mereka miliki.

4. Tantangan yang Dihadapi:

- Tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan UKM adalah keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, dan daya beli konsumen.
- Tantangan lainnya termasuk kendala cuaca, modal, dan lambatnya perputaran modal dalam bisnis UKM.

Dari hasil penelitian ini, dapat disarankan bahwa Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten

Sukabumi perlu lebih memperhatikan edukasi dan pelatihan kepada pelaku UKM untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap prosedur dan digitalisasi. Selain itu, perlu diupayakan pemangkasan birokrasi dan peningkatan akses ke modal untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan UKM. Lebih lanjut, kerjasama dengan pelaku UKM dalam pengembangan produk dan pemasaran dapat menjadi langkah yang efektif untuk meningkatkan daya saing UKM di pasar.

Hasil Penelitian Terhadap Output Yang tepat

Hasil wawancara ini mengungkapkan beberapa temuan terkait pelaksanaan Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian ini dapat disajikan dalam pembahasan sebagai berikut:

I. Kelayakan Pengembangan UKM

- a. Pandangan Kepala Dinas Koperasi dan UKM: Kepala Dinas Koperasi dan UKM mengatakan bahwa kelayakan pengembangan UKM tergantung pada penerimaan produk oleh pasar. Misalnya, produk makanan ringan seperti "simpling" harus memiliki kemasan yang sederhana agar mudah dijual di pasar.
- b. Pandangan Koordinator Bidang Pemberdayaan UKM: Koordinator ini menekankan bahwa kelayakan tergantung pada sejauh mana pelaku usaha mengikuti arahan yang diberikan.
- c. Pandangan Koordinator Bidang Pengembangan UKM: Koordinator ini menyatakan bahwa kelayakan bergantung pada berhasilnya pemasaran produk dan kondisi pasar.
- d. Pandangan Salah Satu Pelaku UKM: Salah satu pelaku UKM merasa produknya belum layak di pasar karena kendala waktu dan distribusi yang sulit.
- e. Pandangan Lainnya Pelaku UKM: Pelaku UKM lainnya menyatakan bahwa mereka memahami arahan yang diberikan, tetapi ada ketidaksesuaian dengan pasar.

II. Upaya Penanganan Pengembangan UKM

- a. Pandangan Kepala Dinas Koperasi dan UKM: Kepala Dinas ini menyatakan bahwa penanganan melibatkan memberikan arahan dan bimbingan kepada pelaku usaha.
- b. Pandangan Koordinator Bidang Pemberdayaan UKM: Koordinator ini menekankan pentingnya memberikan pelatihan kepada masyarakat atau pelaku usaha.
- c. Pandangan Koordinator Bidang Pengembangan UKM: Koordinator ini mengatakan bahwa penanganan melibatkan memberikan arahan dan pelatihan kepada masyarakat atau pelaku usaha tentang bagaimana bersaing di pasar.
- d. Pandangan Salah Satu Pelaku UKM: Pelaku UKM ini mengaku kurang tahu dan hanya mengikuti arahan dari koperasi.
- e. Pandangan Lainnya Pelaku UKM: Pelaku UKM lainnya menekankan bahwa upaya yang mereka lakukan adalah berjuang untuk keberhasilan produk mereka.

III. Kepuasan Masyarakat atau Pelaku UKM

- a. Pandangan Kepala Dinas Koperasi dan UKM: Kepala Dinas ini menilai kepuasan pelaku usaha berdasarkan parameter layanan yang mereka terima dan kualitas produk yang dapat dikembangkan.
- b. Pandangan Koordinator Bidang Pemberdayaan UKM: Koordinator ini menyatakan bahwa kepuasan pelaku usaha tergantung pada sejauh mana produk mereka laku di pasar.
- c. Pandangan Koordinator Bidang Pengembangan UKM: Koordinator ini mengatakan bahwa kepuasan pelaku usaha tergantung pada sejauh mana produk mereka laku di pasar.
- d. Pandangan Salah Satu Pelaku UKM: Salah satu pelaku UKM merasa belum puas karena arahan yang diberikan lama dan modalnya sulit diperoleh.
- e. Pandangan Lainnya Pelaku UKM: Pelaku UKM lainnya mengeluhkan lambatnya respon dan layanan dari koperasi.

IV. Mekanisme Pengaduan atau Keluhan dari Pelaku Usaha

- a. Pandangan Kepala Dinas Koperasi dan UKM: Kepala Dinas ini berusaha memberikan arahan terbaik kepada pelaku usaha dan memberikan pelatihan.

- b. Pandangan Koordinator Bidang Pemberdayaan UKM: Koordinator ini juga menekankan pentingnya memberikan arahan dan pelatihan kepada pelaku usaha.
- c. Pandangan Koordinator Bidang Pengembangan UKM: Koordinator ini mengatakan bahwa jika ada pengaduan, mereka akan memberikan pengarahan dan pelatihan kepada pelaku usaha.
- d. Pandangan Salah Satu Pelaku UKM: Salah satu pelaku UKM mengatakan bahwa mereka mengadukan masalah ketika dagangannya tidak laku dan mencari solusi.
- e. Pandangan Lainnya Pelaku UKM: Pelaku UKM lainnya mengatakan bahwa mereka mengajukan keluhan dan mencari arahan untuk menghadapi pasar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa hasil output yang diharapkan dari pelaksanaan pengembangan UKM di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sukabumi belum tercapai sesuai target awal. Terdapat berbagai kendala seperti kurangnya pemahaman pelaku usaha, lambatnya respon, dan ketidaksesuaian dengan pasar. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih lanjut dari pihak Dinas Koperasi dan UKM untuk meningkatkan efisiensi, optimalitas, dan pencapaian target dalam pelaksanaan program ini.

Pembahasan

Analisis Terhadap Input yang Baik

Input yang baik merupakan elemen penting dalam pelaksanaan program, karena input yang buruk dapat menghasilkan output yang buruk pula. Proses pelaksanaan kerja melibatkan berbagai fungsi manajemen, termasuk motivating, facilitating, directing, communicating, dan controlling. Pimpinan bertanggung jawab untuk memotivasi, mengarahkan, mengatur, mengawasi, dan memberikan fasilitas kepada bawahannya.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menemukan bahwa sarana dan prasarana serta pegawai dan tenaga pengembangan UKM di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sukabumi belum mencapai tingkat optimal. Meskipun potensi sarana dan prasarana ada, seperti kondisi fisik yang cukup baik, namun anggaran dan digitalisasi masih belum memadai.

Analisis Terhadap Proses yang Baik

Proses yang baik dalam pelaksanaan suatu program sangat penting untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses yang efektif dan efisien diperlukan agar program berjalan dengan baik. Dalam konteks Pelaksanaan Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sukabumi, penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan belum optimal. Masih terdapat masalah dalam kualitas pelaksanaan, yang memengaruhi keseluruhan hasil program.

Analisis Terhadap Output yang Baik

Output merupakan hasil dari pelaksanaan suatu program yang menggunakan input dan melalui proses tertentu. Output yang baik adalah indikator kemajuan suatu aktivitas atau program. Dalam konteks penelitian ini, hasil dari Pelaksanaan Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Di Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Sukabumi belum mencapai target yang diharapkan. Masih terdapat ketidaksesuaian dalam proses pelaksanaan yang memengaruhi keseluruhan hasil program.

Dari hasil penelitian, terdapat faktor pendukung dan penghambat terkait Pelaksanaan Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sukabumi. Faktor pendukung meliputi kemampuan para pelaksana, dukungan sarana dan prasarana, serta partisipasi masyarakat atau pelaku usaha. Sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya koordinasi dan komunikasi antara Dinas dengan pelaku usaha.

5. Kesimpulan

1. Masukan atau Input dari Pelaksanaan Pengembangan UKM Di Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Sukabumi belum terlaksana dengan baik, hal ini terjadi karena masih lemahnya, adanya keterbatasan anggaran dan akses mobilisasi dimana masih banyaknya masyarakat atau pelaku Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) yang belum

memahami terkait maksud dan tujuan yang memang di programkan dari Dinas Koperasi dan UKM mengenai pentingnya izin usaha dan prosedur pembuatan izin usaha secara online.

2. Proses dari Pelaksanaan Pengembangan UKM Di Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Sukabumi bisa dikatakan belum optimal karena terjadi kesimpangsiuran antara Dinas dan masyarakat atau pelaku UKM yang masih menjadi problem utama dalam proses pelaksanaan pengembangan dimana dalam proses pelaksanaan pengembangan itu sendiri belum tepat sasaran sehingga apa yang menjadi harapan bersama tidak tercapai.
3. Keluaran atau Output dari Pelaksanaan Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Di Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Sukabumi, dari hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan masih terjadi masalah dimana antara Dinas dan masyarakat atau pelaku UKM belum memahami tentang program-program yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UKM. Sehingga akhirnya tidak efektif dalam proses di lapangan.

Daftar Pustaka

- Andri Feriyanto dan Triana Shyta Endang, 2015. *Pengantar Manajemen*. Penerbit Mediaterra. Yogyakarta.
- Arni Muhammad, 2009. *Komunikasi Organisasi*. PT Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidi, Syaikha dan Sayyid. 2018. *Pengantar Logika, Sebuah Daras Ringkas*. PT Sadra Press. Jakarta.
- Amalia Siti, Gani Irwan. 2018. *Alat Analisis Data*. Yogyakarta: Andi
- Alfianika, Ninit. 2018. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa ndonesia*. PT Budi Utama. Yogyakarta.
- Anggoro, Toha. 2008. *Metode Penelitian*. PT Universitas Terbuka. Jakarta.
- Arifin, zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung
- Badrudin. 2020. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Basrowi dan Suawandi. 2009. *Memahami Metode Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Creswell, John. 2016. *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. PT Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Farich, A. 2012. *Manajemen Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Herlambang, S. dan Murwani, A. 2012. *Manajemen Kesehatan dan Rumah Sakit*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2018. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi

Aksara.

Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. PT Hidayatul Quran. Kuningan.

Koswara, D et al. 2009. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. PT Refika Aditama. Bandung.

Munir dan Wahyu, 2009. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenda Media Group.

Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta Rineka Cipta.

Rahardjo Adisasmita, 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Rusli Syarif, 2011. *Peningkatan Produktivitas Terpadu*. Bandung: Angkasa.

R. Supomo, 2018. *Pengantar Manajemen*, Bandung: Yrama Widia.

Sukarna, 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Mandar Maju.

Suhardi, 2018. *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.

Satori, Djam'an dan Aan Komaria. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Alfabeta. Bandung.

Siagian. S.P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara. Jakarta.

Siagian, S.P. 2014. *Filsafat Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Simamora, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Ke-7, Cetakan Ketiga: BP. STIE YKPN. Yogyakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta Bandung. Bandung.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. PT Alfabeta Bandung. Bandung.

Sugiyono. 2010. *Metode Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. PT Alfabeta Bandung. Bandung.

Syafie, I.K. 2011. *Manajemen Pemerintahan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

Tim Dosen STISIP WPM. 2021. *Panduan Penyusunan Tugas Akhir Program Sarjana*, cetakan IX. Sukabumi: STISIP WPM.

Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Kecil Dan Menengah.

Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Pemberdayaan Koperasi.

Peraturan Bupati Sukabumi Nomor 81 Tahun 2021 Tentang Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Sukabumi